

**IMPLEMENTASI ETIKA BELAJAR AL-QUR'AN DALAM
KITAB AT-TIBYAN KARYA IMAM ZAKARIA YAHYA BIN
SYARAF AN-NAWAWI DI PONDOK PESANTREN
ATH-THOHIRIYAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh
ANTI HUSNUL HOTIMAH
NIM. 1717402051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

IMPLEMENTASI ETIKA BELAJAR AL-QUR'AN DALAM KITAB AT-TIBYAN KARYA IMAM ZAKARIA YAHYA BIN SYARAF AN-NAWAWI DI PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH PURWOKERTO

Anti Husnul Hotimah
NIM. 1717402051

E-mail: antikhusnul10@gmail.com

Program Studi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

ABSTRAK

Di zaman modern saat ini, sangatlah dibutuhkan pendidikan etika, akhlak ataupun moral. Lembaga Pondok Pesantren salah satu lembaga yang tepat dalam penanaman pendidikan tersebut. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto adalah lembaga pesantren yang berbasis Al-Qur'an dan kitab. Dengan adanya kajian kitab At-Tibyan setiap hari Ahad di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, menjadi salah satu media guru untuk menyampaikan isi kitab At-Tibyan dan menyampaikan nasehat-nasehat untuk para santrinya. Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah telah menerapkan isi kitab At-Tibyan yaitu dengan adanya sanad keilmuan guru yang menandakan guru tersebut telah berkompeten, pada saat hendak mendatangi gurunya santri sudah dalam keadaan yang sempurna, rapi, dalam keadaan suci, telah bersiwak namun ada beberapa santri yang belum bersiwak karena adanya alasan pribadinya, sikap sopan dan bergabung sudah diterapkan dengan bukti sebelum giliran mereka masing-masing membaca Al-Qur'an sebelum gilirannya, dalam mengaji tidak ada paksaan dipihak guru maupun santri karena sudah ada jadwal belajar mengajar setiap harinya, santri selalu bersemangat namun ada kalanya semangatnya memudar, waktu pembelajaran dimulai dari pagi hari setelah sholat subuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitiannya meliputi guru (pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah), pengurus pondok bidang pendidikan, santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penyajian data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah implementasi etika belajar Al-Qur'an dalam kitab AT-Tibyan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah telah sesuai. Namun ada beberapa santri yang belum menerapkan etika tersebut karena alasan tertentu. Dengan adanya kajian rutinan setiap hari Ahad yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah menjadi sarana penyampaian etika yang ada di dalam kitab At-Tibyan dan sarana memberikan nasehat kepada para santrinya.

Kata Kunci : Implementasi, Etika, Belajar Al-Qur'an, Kitab At-Tibyan, Imam An-Nawawi.

ABSTRACT

In today's modern era, ethical, moral or moral education is needed. Islamic boarding school institutions are one of the right institutions in planting this education. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto is an Islamic boarding school based on the Qur'an and books. With the study of the At-Tibyan book every Sunday at the Ath-Thohiriyyah Islamic Boarding School, it has become one of the media for teachers to convey the contents of the At-Tibyan book and convey advice to their students. At the Ath-Thohiriyyah Islamic Boarding School, the contents of the At-Tibyan book have been implemented, namely the existence of a scientific sanad of the teacher which indicates the teacher is competent, when he wants to go to the teacher, the students are in perfect condition, neat, in a holy state, have siwak but there are some students. For those who have not had siwak due to their personal reasons, politeness and joining have been implemented with evidence before each of them reads the Qur'an before their turn, in reciting the Koran there is no coercion on the part of the teacher or students because there is a daily teaching and learning schedule, students always excited but there are times when the spirit fades, learning time starts from the morning after the dawn prayer.

This type of research is qualitative research. The research subjects include teachers (caretakers of the Ath-Thohiriyyah Islamic Boarding School), boarding school administrators in the field of education, students of the Ath-Thohiriyyah Islamic Boarding School Purwokerto. The data analysis technique used is descriptive qualitative. Presentation of data using interviews, observation, and documentation.

The results of this study are the implementation of the ethics of learning the Qur'an in the AT-Tibyan book at the Ath-Thohiriyyah Islamic boarding school has been appropriate. However, there are some students who have not applied these ethics for certain reasons. With regular studies every Sunday held at the Ath-Thohiriyyah Islamic Boarding School, it becomes a means of conveying the ethics contained in the At-Tibyan book and a means of giving advice to the students.

Keywords: Implementation, Ethics, Learning the Qur'an, Kitab At-Tibyan, Imam An-Nawawi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ixi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	xv
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12

**BAB II ETIKA BELAJAR AL-QUR'AN DALAM KITAB AT-TIBYAN
KARYA IMAM ZAKARIA YAHYA BIN SYARAF AN-NAWAWI.....14**

- A. Pengertian Implementasi14
- B. Pengertian Etika Belajar Al-Qur'an15
- C. Kitab At-Tibyan karya Imam An-Nawawi23

BAB III METODE PENELITIAN33

- A. Jenis Penelitian.....33
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian33
- C. Objek dan Subjek Penelitian**Error! Bookmar**
- D. Teknik Pengumpulan Data.....37
- E. Teknik Analisis Data.....40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....42

- A. Hasil Penelitian42
- B. Pembahasan.....63

BAB V PENUTUP.....70

- A. Kesimpulan70
- B. Saran.....72
- C. Kata Penutup73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di turunkan oleh Allah SWT. yang sangat istimewa, kenapa tidak, karena Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, dzat yang menciptakan alam raya, manusia didunia ini, Al-Qur'an dapat menyelamatkan manusia dari kesesatan di akhirat dan dunia, Al-Qur'an mengandung sangat banyak mukjizat yang tidak dapat tertandingi, Al-Qur'an menjadi penyempurna kitab sebelumnya, Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan manusia dunia dan akherat, Al-Qur'an dapat menjadi obat bagi penyakit zhahir dan bathin manusia¹. Allah mengagungkan Nabi Muhammad dengan Al-Qur'an, mukjizat yang tak lekang oleh waktu, bersama Al-Qur'an itu Nabi Muhammad SAW. menantang jin dan manusia untuk mendatangkan yang semisal, membungkam orang-orang yang melampaui batas dan menyimpang, serta menjadikan hiburan bagi hati orang yang memahami, tidak usang walau sering di ulang dan walaupun terjadi perubahan zaman, Allah SWT. memberi petunjuk bagi orang-orang pilihannya yang cerdas dan bertaqwa untuk menghimpun tiap-tiap bidang ilmu yang dapat menggembarakan hati orang yang yakin².

Belajar adalah proses di mana seseorang yang belum mengetahui sesuatu menjadi tahu. Membaca merupakan tahap pertama dalam proses kegiatan mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Bahkan ada pepatah yang menyebutkan bahwa membaca merupakan jendela ilmu. Jadi titik awal dalam belajar adalah membaca dan menulis. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa, ayat pertama yang di turunkan untuk Nabi Muhammad SAW. adalah perintah untuk membaca, dalam kata lain membaca di sini adalah menuntut ilmu, yaitu dalam surat Al-'alaq ayat 1-5 yang memiliki arti bahwa “ Bacalah dengan (menyebut) nama Allah SWT. yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan

¹ Amirulloh Syarbini, Sumatri Jamhari. “*Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*”, (Bandung: Ruang Kata, 2012). hlm. 2.

² An-Nawawi, Abu Zakaria Yahya bin Saraf. “*At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur'an*”, (Solo: Al-Qawam, 2014). hlm. 1.

manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha Pemurah (3), Yang mengajar dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang ia tidak tau (5)³. Di dalam kitab At-Tibyan dijelaskan : Di antara adab-adab seorang pelajar adalah menjauhi faktor-faktor yang menyebabkan lalai dari belajar, terkecuali bila dibutuhkan. Kasus di era sekarang yang sedang marak adalah permainan game *freefire* dan *mobile legends*. Kedua permainan ini sudah sangat terkenal di khalayak anak-anak maupun orang dewasa dan ini akan menjadi salah satu penghambat untuk seorang pelajar, karena permainan ini dapat membuat kecanduan bagi penggunanya dan menjadi faktor penyebab lalainya belajar. Ini merupakan salah satu racun bagi seorang pelajar dan perlu adanya kewaspadaan orang tua sebagai pendamping utama anak dalam belajar.

Contoh kasus kecanduan game dan menjadikan belajarnya terganggu : Kepala dinas pendidikan Magetan mendatangi rumah salah satu siswa kelas 6 di SD Negeri Banjarpanjang di desa Banjarpanjang, kec. Ngariboyo, kab. Magetan, Jawa Timur karena sudah terkena kecanduan game online. Demi hanya untuk bermain game, siswa tersebut membolos sekolah selama 4 bulan. Neneknya berkata "Kalau siang ya begini tidur sampai jam 4 sore, karena cucu saya tidurnya itu jam 5 pagi,". Karena siswa tersebut yang tidak langsung dipantau oleh kedua orangtuanya, ditinggal pergi merantau ke Kalimantan untuk berjualan bakso, siswa tersebut hidup bersama Nenek dan Kakeknya sejak kecil. Neneknya tidak tau efek game online. Menurut neneknya kecanduan game online tersebut dimulai sejak pertama kali mempunyai HP Android satu taun yang lalu⁴.

Etika di dalam menuntut ilmu sangatlah penting. Mengingat remaja saat ini, banyak peserta didik yang tidak menggunakan etika atau moral dalam menuntut ilmu, terutama di zaman globalisasi seperti saat ini, banyak peserta

³ Saihu, Saihu. "Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Talim Mutaalim." Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam 3.1 (2020): hlm. 2.

⁴ KOMPAS, "Siswa SD Kecanduan Game Online Hingga 4 Bulan Bolos Sekolah, Nenek: BangunnyaSore, TidurnyaSubuh", (<https://amp.kompas.com/regional/read/2019/11/21/09431731/siswa-sd-kecanduan-game-online-hingga-4-bulan-bolos-sekolah-nenek-bangunnya>), Diakses pada Kamis 21 November 2019 jam 09:43, 2019.)

didik yang memomorduakan etika, serta memiliki kecenderungan bersifat pragmatis, liberalis, materialis, dan lain sebagainya⁵. Apalagi di dalam mempelajari kitab suci Al-Qur'an, sangatlah perlu untuk menjaga akhlak dan etika. Karena Rasulullah memberitahukan dan menghimbau kepada umatnya untuk berilmu dengan akhlak dan etika yang baik. Rasulullah SAW, bahkan memberitahukan bahwasannya tidak ada sesuatu yang lebih berat pada mizan (timbangan amal) seorang hamba pada hari kiamat kelak selain dari akhlak yang baik, ini menunjukkan betapa urgennya akhlak dalam pandangan Islam⁶.

Kitab adalah pedoman hidup manusia yang diberikan oleh Allah SWT. Kitab di sini biasanya menggunakan bahasa Arab, dan banyak orang awam yang tidak paham jika tidak mempelajarinya. Beruntunglah bagi orang-orang yang diberikan hidayah untuk belajar membaca dan memahami isi kitab, baik itu kitab Al-Qur'an maupun kitab kuning yang belum ada harokat atau sering disebut sebagai kitab gundulan. Kitab kuning adalah salah satu kitab karangan ulama yang mengkaji berbagai ilmu dari ulama-ulama terdahulu yang bersناد kepada Rasulullah ataupun mengkaji dari berbagai hadis dan kemudian tersusunlah menjadi kitab-kitab kuning. Dan dari kitab kuning tersebut umat muslim khususnya diperintahkan untuk mengkajinya, dari mulai yang membahas bab fikih, tauhid maupun adab (etika) dan akhlak.

Melalui kitab-kitab kuning umat muslim belajar berbagai persoalan di dalam kehidupannya, dari mulai persoalan beribadah, bertauhid, beretika dan berakhlak. Beribadah tanpa adanya pedoman akan sia-sia. Dan manusia bahkan diperintahkan untuk belajar kepada orang yang di anggap bisa dalam mengkaji kitab dan mengetahui pengetahuan tersebut. Kyai adalah sebutan orang yang diberikan hidayah oleh Allah sebagai figur sentral di masyarakat. Kyai juga salah satu orang yang disegani oleh masyarakat karena karismanya yang memiliki keunggulan dalam bidang keilmuannya dan kepribadiannya. Dari mulai persoalan beribadahnya, hubungan yang baik dengan Allah dan

⁵ Saihu, Saihu. "Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Talim Mutaalim." Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam 3.1 (2020): 2.

⁶ Ibrahim Bafadhol. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam". Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam 6.02 (2017): 19.

dengan sesama manusia, ataupun akhlakul karimahnyanya dalam bertindak di masyarakat. Kyai biasanya memiliki santri yang ikut mengkaji kitab-kitab tersebut, dan itu media beliau untuk mewariskan ilmunya kepada penerus yang lebih muda.

Masjid adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang pertama ada di samping tempat berada para ulama atau mubaligh. Kemudian setelah itu muncul perlembagaan pendidikan Islam lainnya seperti pesantren, dayah, surau. Walaupun nama-nama tersebut berbeda, akan tetapi pada hakikatnya sama saja yakni sebagai tempat untuk menuntut ilmu pengetahuan agama. Perbedaan nama tersebut dikarenakan adanya perbedaan tempat. Istilah nama pesantren masyhur bagi masyarakat Islam di Jawa, dayah terkenal di masyarakat Aceh, dan surau terkenal di kalangan masyarakat Sumatera Barat. Inti dari materi pendidikan pada masa awal tersebut adalah ilmu-ilmu agama yang dikonsentrasikan dengan membaca kitab-kitab klasik yang menjadi ukuran bagi tinggi rendahnya ilmu agama seseorang⁷.

Pesantren merupakan tempat pondasi utama untuk membangun akhlak dan etika yang baik bagi para penuntut ilmu atau biasa di sebut dengan santri. Pendidikan akhlak adalah pendidikan utama untuk menentukan baik buruknya santri, karena karakter santri akan terbangun di lingkungan pesantren dan akan diterjunkan di masyarakat kelak jika sudah berada di rumahnya masing-masing. Apabila akhlak mulia pada diri santri telah terbentuk, maka santri tersebut kelak akan menjadi pribadi yang amanah terhadap keilmuan yang dimilikinya, tidak menggunakan ilmu yang dimiliki untuk menjadi orang yang sesat menyesatkan maupun membodohi, agar dapat bisa mewujudkan perihal itu dibutuhkan pengelolaan pesantren yang berkualitas⁸.

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah adalah pesantren yang berbasis Tahfidzul Qur'an yang di asuh oleh KH. Abuya Muhammad Toha Alawi Al-

⁷Thohir, Kholis. *"Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi Di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten"*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.

⁸Kusumaningias, Inten Mustika. *"Implementasi Kepemimpinan Profetik Di Pesantren Mahasiswa An Najah Dan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah"*. Diss. Tesis. Purwokerto. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.

Khafidz. Walaupun basisnya di sini ditekankan kepada Tahfidzul Qur'an, akan tetapi diperuntukan juga untuk santri-santri yang bertekad kuat ingin mendalami ilmu agama, dari mulai belajar membaca Al-Qur'an untuk pemula, belajar ilmu nahwu shorof, dan memperbaiki akhlak dan etika dalam bergaul di dalam kehidupan sehari-harinya ataupun etika terhadap Al-Qur'an. Salah satu kegiatan pembelajaran kitab yang diperuntukkan untuk para santri yaitu kegiatan mengaji kitab At-Tibyan yang dibacakan dan dijelaskan langsung oleh beliau Abuya Muhammad Toha Alawi Al-Khafidz yang dilaksanakan setiap hari minggu setelah shalat sunnah Dhuha berjamaah. Kitab At-Tibyan ini adalah karya Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi.

Yahya bin Syaraf bin Murra bin Hasan bin Hussain bin Hizam bin Muhammad bin Jumaah inilah nama asli imam An-Nawawi. Gelarnya (laqobnya) banyak yang mengenal sebagai Muhyiddin serta kuniahnya dikenali sebagai Abu Zakariya. Panggilan termasyhur beliau adalah An-Nawawi karena dinisbatkan pada asal daerahnya Nawa yaitu nama bagi sebuah halaman rumahnya yang terletak dalam daerah Hauran berdampingan dengan Kota Damsyik, Syria. Imam An-Nawawi dilahirkan pada 10 Muharram 631 H di Nawa. Ayah beliau merupakan penduduk asal dari kampung tersebut. Imam An-Nawawi hanya diberi kesempatan hidup di dunia selama 45 tahun saja. Pada hari Rabu yaitu bulan Rajab 676 H, beliau meninggal dan dikebumikan di halaman rumahnya sendiri di Nawa⁹.

Karakteristik dari kitab At-Tibyan ini memiliki ketebalan kitab yang sedang tidak terlalu tebal. Namun, kitab ini menjadi acuan sekaligus patokan utama untuk para pelajar Al-Qur'an, pengajar dan penghafal Al-Qur'an dalam berinteraksi dan memperlakukan Al-Qur'an dengan adab dan etika yang baik. Karena kitab At-Tibyan, membahas mengenai adab atau etika terhadap Al-Qur'an. Segala persoalan yang bersangkutan dengan Al-Qur'an dicantumkan di dalamnya, sekaligus dilengkapi dengan hadis dan Al-Qur'an yang menguatkan argumen penulis. Keunggulan dari kitab At-Tibyan ini, selain isi kandungan

⁹ Ismail, Ismail, Abdulloh Hamid. "Adab Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an." Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam 18.2 (2020): 219-233.

yang bagus, setiap penjelasannya disertai dengan dalil Al-Qur'an, Hadis beserta Rawinya yang menguatkan penjelasannya. Kitab At-Tibyan juga banyak digunakan di Pondok Pesantren.

Kitab At-Tibyan ini menerangkan cara-cara kita untuk mengagungkan dan memuliakan Al-Qur'an, adapun kitab tersebut membahas beberapa tema yaitu: keutamaan pembaca dan penghafalnya, keutamaan Qira'ahnya dan Ahlul Qira'ah, keharusan memuliakan Ahlul Qur'an, adab untuk pengajar, belajar dan penghafal Al-Qur'an, Adab membaca Al-Qur'an, anjuran membaca ayat dan surah pada waktu serta keadaan tertentu, Adab menulis dan memuliakan mushaf, dsb.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana etika santri saat belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto. Apakah perilaku santri dalam belajar sesuai dengan apa yang dijelaskan di dalam kitab At-Tibyan atau tidak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi Etika Belajar Al-Qur'an Dalam Kitab At-Tibyan Karya Imam Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto”**.

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi Etika Belajar Al-Qur'an

Implementasi dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia yaitu penerapan ataupun pelaksanaan. Implementasi berasal dari kata bahasa Inggris adalah *implement* yang memiliki arti melaksanakan, oleh karena itu *implementation* yang diserap menjadi bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan¹⁰.

Kata “etika” asalnya dari bahasa Yunani adalah “*ethos*”, yang memiliki arti adat kebiasaan. Jadi, Etika yaitu ilmu yang membahas tentang perbuatan atau tingkah laku manusia, prinsip yang di sistematisasi

¹⁰Abror, Muhammad Yahdi. “*Implementasi isi kandungan kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam pembentukan etika belajar santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Amin Soko Mojokerto*”. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

dari hasil pola pikir manusia, perilaku mana yang dinilai buruk dan mana yang dapat dinilai baik.¹¹ Di dalam filsafat islam etika/akhlak memiliki pengertian yaitu salah satu hasil dari ibadah dan iman, bahwa ibadah dan iman manusia tidak sempurna terkecuali kalau timbul etika/akhlak yang mulia, yang baik kepada makhluk-Nya dan Allah SWT¹².

Secara etimologis, adab dalam bahasa Arab mempunyai arti adat istiadat; ia menunjukkan suatu norma atau kebiasaan, etika, pola sikap atau perilaku yang ditiru oleh seseorang yang diklaim sebagai model. Kata adab berasal dari kata *adabun* yang berarti sesuatu yang bagus sekali, atau persiapan, pesta. Adab pada pengertian ini sama dengan istilah kata latin urbanitas, kesopanan, sopan santun, kehalusan budi bahasa dari orang-orang kota, kebalikan dari kekerasan orang badui. Jadi adab adalah akhlak yang baik. Adab juga memiliki makna pendidikan. Secara terminologi adab adalah kebiasaan serta aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya¹³. Jadi, etika serta adab mempunyai arti dan makna yang sama.

Belajar artinya suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar guna memperoleh perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman¹⁴.

Secara bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *qaraa*, *yaqrau*, *qira'atan*, *wa qura'n* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Jadi, Al-Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi. Secara istilah, menurut ulama Ushul Fiqh

¹¹Ahmad Saebani, Abdul Hamid, "*Ilmu Akhlak*", (Bandung : Pustaka Setia, 2017), hlm. 26-27.

¹²Nidhomuddin, M. Dian Zaynul Fata, and Muslimin Muslimin. "*Implementasi Etika Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam pada Siswa Program Kelas Religi*." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8.3 (2018): 291-302.

¹³Khanifiyah, Milatul. "*Studi Komparatif Adab Menghafal Al-Qur'an Antara Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Syeikh Azzarnuji Dan Kitab At-Tibyan Karya Imam Nawawi*". Diss. IAIN PONOROGO, 2021.

¹⁴Mursidah, Mursidah. "*Implementasi Penggunaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di Mi Maarif Mayak Tonatan Kabupaten Ponorogo*". Diss. IAIN Ponorogo, 2019.

mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap melalui perantara Malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas¹⁵.

Jadi, implementasi etika belajar Al-Qur'an adalah penerapan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencapai etika/akhlak yang mulia dan muamalah yang baik terhadap kitab suci Al-Qur'an.

2. Kitab At-Tibyan

Kitab At-Tibyan adalah kitab karya Imam An-Nawawi, kitab yang menerangkan cara memuliakan Al-Qur'an. Kitab ini menerangkan beberapa pembahasan yang berkaitan dengan Al-Qur'an, salah satunya yaitu etika belajar Al-Qur'an.

3. Imam An-Nawawi

Imam An-Nawawi memiliki nama lengkap yaitu Yahya bin Syaraf bin Murra bin Hasan bin Hussain bin Hizam bin Muhammad bin Jumaah. Gelarannya (laqobnya) dikenali sebagai Muhyiddin dan kunyahnya dikenali sebagai Abu Zakariya. Panggilan termasyhur beliau adalah An-Nawawi karena dinisbatkan pada asal daerahnya Nawa yaitu nama bagi sebuah kampung yang terletak dalam daerah Hauran berdampingan dengan Kota Damsyik, Syria. Imam An-Nawawi dilahirkan pada 10 Muharram 631 H di Nawa. Ayah beliau merupakan penduduk asal dari kampung tersebut. Imam An-Nawawi hanya diberi kesempatan hidup di dunia selama 45 tahun saja. Pada hari Rabu yaitu bulan Rajab 676 H, beliau meninggal dan dikebumikan di kampungnya sendiri di Nawa¹⁶.

4. Pondok Pesantren At-Thohiriyyah Purwokerto

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah diasuh oleh KH. Abuya Muhammad Toha Alawi Al-Khafidz. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

¹⁵Amirulloh Syarbini, Sumatri Jamhari. "*Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*". (Bandung: Ruang Kata, 2012). Hlm:2-3.

¹⁶Ismail, Ismail, and Abdulloh Hamid. "*Adab Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*". Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam 18.2 (2020): 219-233.

berada di Karangsalam, Kedungbanteng, Purwokerto. Program utama di pesantren Ath-Thohiriyyah adalah Tahfidz dan Madrasah Diniah. Santriwan santriwatinya berjumlah 115 santri putra dan santri putri 244.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan definisi operasional di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah implementasi etika belajar Al-Qur'an dalam kitab At-Tibyan karya Imam Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penelitian diharapkan memiliki tujuan dan manfaat. Berikut adalah tujuan dan manfaatnya :

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi etika belajar Al-Qur'an dalam kitab At-Tibyan karya Imam Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai etika pembelajaran Al-Qur'an di dalam kitab At-Tibyan.

b. Manfaat Praktis

a) Untuk para santri agar dapat meningkatkan lagi etika dalam belajar Al-Qur'an dan dapat mengetahui etika yang ada di dalam kitab At-Tibyan.

b) Untuk para ustadz agar dapat lebih meningkatkan kesadaran santri-santrinya untuk beretika dengan baik saat belajar Al-Qur'an sesuai ajaran yang ditetapkan di dalam kitab At-Tibyan.

c) Untuk peneliti yaitu menambah wawasan lebih mengenai penelitian tersebut, dan dapat mengetahui etika yang sebenarnya

dalam mempelajari Al-Qur'an di pondok tersebut dengan aturan etika yang ada di dalam kitab At-Tibyan.

E. Kajian Pustaka

Untuk melihat keorisinalan skripsi dan menghindari terjadinya plagiasi, maka penulis memaparkan beberapa karya ilmiah yang sudah ada di antaranya sebagai berikut:

Jurnal karya Ismail dan Abdulloh Hamid yang diterbitkan di tahun 2020 dengan judul "Adab Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an". Dalam jurnal tersebut membahas tentang adab-adab membaca Al-Qur'an dalam kitab At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an karya Imam Nawawi dan adab membaca Al-Qur'an dalam kitab At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an sangat relevan untuk dijadikan pedoman yang baik dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an untuk menghadapi tantangan zaman. Terutama bagi para penghafal Al-Qur'an yang senantiasa menjaga dan menghormati Al-Qur'an. Relevansi adab membaca Al-Qur'an dalam kitab At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an untuk menghadapi zaman kekinian adalah dapat menjadi solusi dalam memperbaiki adab ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an, khususnya para penghafal Al-Qur'an dalam menghadapi karakteristik zaman sekarang. Dan sebaiknya adab yang baik ditanamkan dari masa dini agar kelak menjadi generasi yang berakhlak mulia. Persamaan jurnal tersebut dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang adab-adab terhadap Al-Qur'an di dalam kitab At-Tibyan. Perbedaan jurnal tersebut dengan skripsi penulis yaitu jurnal ini membahas nilai-nilai adab pembelajaran Al-Qur'an sedangkan skripsi ini selain membahas adab-adab membaca Al-Qur'an dalam kitab At-Tibyan disertai implementasinya di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

Jurnal karya Muhammad Iqbal Ansari yang diterbitkan di tahun 2019, dengan judul "Sistem Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode At-Tibyan Di Rumah Tahfidzh Ummul Qura Kota Banjarmasin". Jurnal ini membahas mengenai sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan metode At-Tibyan serta

faktor pendukung dan penghambatnya di Rumah Tahfidzh Ummul Qura' kota Banjarmasin. Persamaan jurnal tersebut dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaan jurnal tersebut dengan skripsi penulis yaitu terletak pada objek penelitiannya.

Skripsi yang ditulis Arda Dwi Rahayu mahasiswi dari IAIN Purwokerto pada tahun 2016 dengan judul "Etika Kepesantrenan Santri Di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto" dalam skripsi tersebut membahas mengenai etika kepesantrenan santri di pesantren An-Najah bahwasannya di pesantren mahasiswa An-Najah menerapkan nilai dasar etika kemanfaatan, keamanan, dan tanggung jawab. Dari penerapan nilai etika ini, menggolongkan etika pesantren An-Najah sebagai etika utilitarianisme, yakni etika yang berorientasi terhadap kemaslahatan seluruh elemen yang berkepentingan. Proses internalisasi etika di pesantren mahasiswa An-Najah dengan cara memaksimalkan pengurus sebagai *repressive state apparatus*, atau pengurus sebagai pengendali berjalannya etika melalui aturan pesantren. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas etika di Pondok Pesantren. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu terletak pada objek penelitiannya.

Skripsi yang ditulis Uswatun Khasanah mahasiswi IAIN Salatiga pada tahun 2018 dengan judul "Adab Membaca Al-Qur'an Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Karya Imam Nawawi" dalam skripsi tersebut membahas tentang adab berinteraksi dengan Al-Qur'an menurut Imam Nawawi dalam kitabnya yang berjudul At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an dikaitkan dengan zaman sekarang. Mengingat budi pekerti zaman sekarang semakin buruk. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas adab terhadap Al-Qur'an dalam kitab At-Tibyan. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu pada skripsi penulis membahas juga bagaimana implementasi etika belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah.

Skripsi yang ditulis Nurma Zunita mahasiswi UIN Walisongo Semarang pada tahun 2018 dengan judul "Implementasi Adab Hamalatul Qur'an Dalam

Kitab At-Tibyan Karya Imam An-Nawawi Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kajian Margoyoso Pati", dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang Adab hamalatul Qur'an menurut Imam An-Nawawi dalam karyanya Kitab At-Tibyan dan pengamalan hafidz-hafidzah terhadap adab Hamalatul Qu'ran di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kajian Margoyoso Pati yang telah diterangkan dalam kitab At-Tibyan karya Imam An-Nawawi. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas mengenai Adab terhadap Al-Qur'an di Pondok Pesantren. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu terletak pada objek penelitiannya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini mudah dipahami, maka skripsi ini disusun secara sistematis dari awal sampai akhir. Secara garis besar skripsi ini ada tiga bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir.

Bagian awal meliputi judul halaman, pernyataan keaslian, surat pernyataan lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran. Bagian utama terdiri dari :

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori tentang etika belajar Al-Qur'an dalam kitab At-Tibyan karya Imam Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, yang meliputi: sub bab pertama yaitu pengertian implementasi, sub bab kedua yaitu pengertian etika belajar Al-Qur'an, sub bab yang ketiga yaitu kitab At-Tibyan karya imam An-Nawawi.

Bab III metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan meliputi, Implementasi etika belajar Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto dan kajian kitab At-Tibyan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah,

Bab V penutup, yang meliputi: kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah mengenai implementasi etika belajar Al-Qur'an dalam kitab At-Tibyan karya Imam Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto, sebagaimana yang telah dilakukannya kegiatan pengumpulan data dan analisis data sehingga diperoleh hasil penelitian dengan kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi etika belajar Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto ada peraturan dalam batasan penggunaan *Handphone* hanya di siang hari untuk keperluan kuliah online, dan di malam hari santri di fokuskan untuk belajar Al-Qur'an, dengan adanya peraturan tersebut agar santri lebih fokus dan tidak dilalaikan belajarnya oleh *Handphone*. Pada poin pembahasan selanjutnya mengenai:

1. Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto dalam kriteria guru yang berkompeten sudah tidak diragukan lagi dengan adanya bukti sanad kyai yang sudah jelas terhubung sampai kepada Rosululloh SAW. dan kualitas guru para pendamping kyai yaitu dari kalangan keluarganya dan guru-guru yang memiliki kualitas pendidikan yang baik serta dari keluarga yang sudah hafal Al-Qur'an semua dan ada beberapa guru yang sudah hafal Al-Qur'an. Dari hasil wawancara santri telah menunjukkan bahwa guru di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto telah berkompeten.
2. Etika santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto dalam berpenampilan sopan telah dilaksanakan, karena adanya kondisi mengaji setelah sholat menggubakan pakaian mukena dan pada saat madrasah diniyah ada hari yang tidak menggunakan seragam dibebaskan dalam berpakaian, dari hasil wawancara mereka banyak yang sudah menggunakan pakaian dengan sopan namun mereka ada beberapa yang

merasa terkadang. Dalam anjuran bersiwak sebelum belajar sebagian kecil santri sudah ada yang melakukannya, namun yang tidak dan terkadang masih lebih banyak. Dalam etika bersuci sebelum belajar Al-Qur'an sebagian besar santri sudah melaksanakan, dan ada beberapa yang belum.

3. Etika santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto dalam bersikap sopan dan bergabung dengan hadirin telah dilakukan, karena sebelum mengaji sudah berdo'a bersama dan sudah dalam keadaan duduk mengantri.
4. Etika santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto dalam belajar tatkala hati guru tenang sudah dilaksanakan. Dengan adanya persiapan santri sebelum mengaji meminimalisir terjadinya kesalahan dalam menyetorkan sehingga memudahkan guru dalam membenarkan kesalahan dalam bacaannya dan dalam keadaan hati guru sedang tenang.
5. Etika santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto dalam belajar bersemangat tinggi, akan tetapi masih ada yang terkadang semangatnya menurun. Santri dalam belajar bersemangat karena dari awal sudah memiliki niat untuk belajar dan dengan adanya nasehat dari guru pada saat mengaji, itu memberikan semangat baru bagi santri yang sedang turun tidak bersemangat.
6. Waktu kegiatan belajar di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto dimulai dari pagi hari setelah sholat subuh. Nasehat guru agar santrinya selalu melaksanakan sholat tahajud dan belajar di sepertiga malam serta bangun pagi. Agar dengan pembelajaran yang telah diterapkan di Pondok Pesantren diterapkan juga pada saat sudah dirumah. Santri juga sebagian besar menyadari bahwa pagi hari adalah waktu yang baik untuk belajar.

Dengan adanya kajian kitab At-Tibyan rutin setiap hari Ahad dengan metode bandungan dan di waktu tersebut seluruh santri berkumpul semua dengan berpakaian sopan dan dengan serangkaian kegiatan sebelum mengaji rutin dari mulai berdo'a, sholat Dhuha, berjama'ah sebagai sarana dan waktu yang tepat untuk meng evaluasi serta memberikan nasehat kepada santrinya dari kegiatan sehari-hari para santri, dari mulai kerajinan santri dalam

berangkat belajar Al-Qur'an, etika dan tatakrma santri terhadap Al-Qur'an, guru dan temannya, dan hal-hal yang lainnya. Alasan guru memilih kitab At-Tibyan, karena kitab At-Tibyan membahas mengenai etika adab untuk guru maupun murid yang sedang belajar Al-Qur'an. Sehingga harapan guru kedepannya santri menerapkan apa yang telah dikaji.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini merupakan saran-saran yang sekiranya hal ini dapat bermanfaat dan kemudian dapat dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya, terutama untuk pihak sekolah serta pada diri pribadi peneliti maupun peneliti-peneliti berikutnya:

1. Bagi Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto

Untuk Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto, diharapkan bagi pihak-pihak pondok pesantren terutama untuk para pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren untuk selalu bekerja sama agar dapat mewujudkan santri yang memiliki etika dalam belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto. Dengan banyaknya tingkah laku santri yang berbeda, latar belakang yang berbeda juga, santri dapat menyamaratakan etikanya sebagai santri dalam belajar Al-Qur'an.

2. Bagi Pendidik

Untuk pendidik, dalam proses pembelajaran, guru adalah tokoh utama dalam menjalankan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, dengan penyampaian materi yang terdapat di kitab At-Tibyan tersebut, guru diharapkan untuk tidak bosan dalam menyampaikan nasehatnya, motivasi, ajakan dan arahan di setiap kali pertemuan dengan para santri, agar pada saat santri sedang dalam keadaan tidak semangat kembali semangat untuk belajar. Dan guru juga diharapkan untuk selalu mencontohkan tingkah laku yang baik terhadap santri, karena tingkah laku guru akan menjadi panutan para santrinya.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan penelitian mengenai implementasi etika belajar Al-Qur'an dalam kitab At-Tibyan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah ini dengan mengadakan penelitian lebih lanjut, sehingga dapat memberikan hasil-hasil analisis yang lebih lengkap dan tepat tentang, implementasi etika belajar Al-Qur'an dalam kitab At-Tibyan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin, atas rasa syukur yang diberikan Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa sadar diri, penulis dalam menyusun skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Dari berbagai bentuk upaya, tidak terlepas dari hambatan, baik itu dari pihak penulis sendiri, ataupun pihak lain. Akan tetapi, terdapat berbagai dukungan terutama dari orang tua, adik-adik, teman-teman, maupun saudara, sehingga penulis dapat melewati berbagai hambatan tersebut dan dapat termotivasi untuk terus berjalan menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat selesai dan dengan banyaknya hambatan tersebut dapat dijadikan pelajaran.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada pembimbing penulis yaitu beliau Bapak Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd. yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sabar dan memberikan motivasi untuk pengerjaan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Yunus, 2014, “*Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan (Fungsi-Fungsi Manajemen)*”, Majalengka: Unit Penerbitan.
- Abror, Muhammad Yahdi. (2017). *Implementasi isi kandungan kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam pembentukan etika belajar santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Amin Sooko Mojokerto*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ahmadi Abu, Nur Uhbiyati, 2007, ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka cipta.
- Ahmadi Abu, Nur Uhbiyati, 2007, Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Zainuddin, 2007, Pendidikan Agama, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- An-Nawawi Imam, 2014. *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*, Terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro', dkk, Solo : Al-Qawam.
- An-Nawawi Imam, 2018, *At-Tibyan Adab Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id.
- An-Nawawi. 2014. *At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Qawam.
- Anwar Rosihon, 2012, *Ulumul Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia.
- Bafadhol Ibrahim. (2017). *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*. Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam 6.02.
- Dokumentasi di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah, dikutip pada tanggal 11 Desember 2021.
- Dokumentasi di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah, dikutip pada tanggal 14 September 2021.
- Efendi Nur, 2014, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Teras.
- Febriana Rina, 2019 “*Kompetensi Guru*”, Jakarta: Bumi Aksara
- Haris Hermawan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hartono. 2019. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Purwokerto : STAIN Press.

- Hasan, Moch Sya'roni, and Ach Mufti Fahmi. "Metode Menghafal Melalui Kata Kunci Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang." *Islamic Academika* 7.1 (2020)
- Junaedi Mahfud, 2017, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Depok: Kencana.
- Kompas, "Siswa SD Kecanduan Game Online Hingga 4 Bulan Bolos Sekolah, Nenek: Bangunnya Sore, Tidurnya Subuh", (<https://amp.kompas.com/regional/read/2019/11/21/09431731/siswa-sd-kecanduan-game-online-hingga-4-bulan-bolos-sekolah-nenek-bangunnya>), Diakses pada Kamis 21 November 2019 jam 09:43, 2019.)
- Kusumaningtias, Inten Mustika. (2017). *Implementasi Kepemimpinan Profetik Di Pesantren Mahasiswa An Najah Dan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah*. Diss. Tesis. Purwokerto. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Mohammad Arifin, Barnawi, 2012, *Etika dan Profesi Kependidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Mursidah, Mursidah. (2019). *Implementasi Penggunaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di Mi Maarif Mayak Tonatan Kabupaten Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo.
- Nidhomuddin, M. Dian Zaynul Fata, and Muslimin Muslimin. (2018). *Implementasi Etika Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam pada Siswa Program Kelas Religi*. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8.3
- Nurfadilah Apita, 2019, *Motivasi Belajar Santri Madrasah Diniyyah Pondok Ath-Thohiriyyah Pada Mata Pelajaran Nahwu*. Skripsi : tidak diterbitkan. IAIN Purwokerto.
- Observasi penelitian pada kegiatan kajian kitab At-Tibyan di masjid Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto pada minggu, 30 Mei 2021.
- Robbichah Siti, 2020, *Adab Membaca Al-Qur'an Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Karya Imam An-Nawawi Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam*", Diss, IAIN Salatiga.
- Saebani Ahmad, Abdul Hamid, 2017, *Ilmu Akhlak*, Bandung : Pustaka Setia.
- Saihu, Saihu. (2020). *Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Talim Mutaalim*. Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam 3.1.
- Sardiman, 2016, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sodik, Jakfar. *Genealogi Keilmuan Fikih Dan Konsep Sanad Dalam Pendidikan Islam Di Pesantren Salaf (Studi Pada Pondok Pesantren Salaf Al-Mubaarok Manggisan Wonosobo)*. Diss. IAIN SALATIGA, 2020

Sugiono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sujatnika, Dadang Ahmad. "Etika Mencari Ilmu Dalam Prespektif Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani." *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2.1 (2021)

Supriadi, 2006, *Etika dan Tanggung Jawab Profesi Hukum Di Indonesia*, Jakarta: PT. Sinar Grafika

Syah Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Syarbini Amirulloh, Sumatri Jamhari. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata

Thohir, Kholis. (2016). *Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi Di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Uno Hamzah B., 2007, *teori Motivasi & Pengukuran*, Jakarta: Bumi aksara.

Wawancara dengan Abuya K.H. Muhammad Toha Alawy, Al Hafidz, selaku Pengasuh di Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto, pada hari Selasa, 28 September 2021, pukul 09:30 WIB, Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Wawancara online dengan Izul Haq Lidinillah, selaku seksi Pendidikan santri Putra di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto, pada hari Jum'at, 26 November 2021, pukul 10:40 WIB, Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

Wawancara online dengan Santri di Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto, pada hari Kamis, 18 November 2021, pukul 09:30 WIB, Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Wawancara secara online dengan santri di Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto, pada hari Kamis, 6 Januari 2022, pukul 09:30 WIB, Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

Wiratna Sujarweni. 2013. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Alfabeta.